

**KOMPETENSI GURU
MATA PELAJARAN FIKIH YANG BELUM TERSERTIFIKASI
DI MADRASAH ALIYAH NURUL ALI
LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI



Oleh :

ABDURROZI HS
NIM 084 148 004

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**KOMPETENSI GURU
MATA PELAJARAN FIKIH YANG BELUM TERSERTIFIKASI
DI MADRASAH ALIYAH NURUL ALI
LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABDURROZI HS
NIM 084 148 004

Disetujui Pembimbing:



SUWARNO, M.Pd
NIP 19780804 201101 1 002

KOMPETENSI GURU
MATA PELAJARAN FIKIH YANG BELUM TERSERTIFIKASI
DI MADRASAH ALIYAH NURUL ALI
LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal: 10 Januari 2019

Tim Penguji,

Ketua

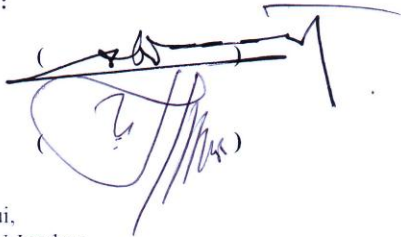

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris


Subakri, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032


Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Suwarno, M.Pd.



Menyetujui,
Dekan FTIK IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

قال النبي صلى الله عليه وسلم : اذا وسد الامر الى غير اهله فانتظر الساعة

Artinya: Nabi bersabda:” Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saatnya”*



*Musthafa al-galayain, *Idhotun Nasyi'in* terj. Fadlil Said an- Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), 263.

PERSEMBAHAN

1. *Skripsi ini saya dedikasikan untuk Bapak (Hasan) dan Ibu (Ruqaya) tercinta yang selalu mendoakan, selalu sabar, memberi semangat dan berjuang demi anak-anaknya. Bahkan berkat kerja keras beliaulah saya bisa sampai hingga saat ini. Semoga kalian tetap diberikan kesehatan dan murah rezeki.*
2. *Istri saya (Siti Khotiyah) yang selalu memberi semangat dalam perjuangan saya.*
3. *Anak-anak saya (Nabilatul Masruroh dan Muhammad Najih Faqihuddin) yang selalu jadi penyemangat dan inspirasi saya untuk bisa tetap maju dan melangkah ke depan. Karena jika saya berhenti, maka saya akan jadi contoh yang gagal.*
4. *Yang terakhir, skripsi ini saya dedikasikan untuk Almamater tercinta IAIN Jember. Tanpa mu mungkin kami tidak akan mengenal tentang dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi Di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember ini dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat Islam sekaligus inspirator khususnya bagi penulis yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah khairon katsiiran* kepada :

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, SE., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan arahan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini..
5. Suwarno, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Mukhdori, SH selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian di lembaga ini.
8. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa yang memberi motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah.
9. Semua dewan guru Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo yang telah membantu proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.

Amiin Ya Robbal 'Alamiin

Jember, 20 Juli 2018

Penulis

Abdurrozi Hs

ABSTRAK

Abdurrozi H.s (084148004), 2018: *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi Di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang dijadikan andalan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Keunikan dari guru mata pelajaran fikih belum tersertifikasi namun, memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang memenuhi standar sertifikasi guru.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (2) Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (3) Bagaimana kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (4) Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (2) Mendeskripsikan kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (3) Mendeskripsikan kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember (4) Mendeskripsikan kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive dan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik,

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember, yaitu kemampuan memahami karakter peserta didik dan pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, membuat RPP, prota, promes, melakukan pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi dengan tes tulis dan lisan (2) Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember, yaitu menguasai materi pembelajaran dengan memakai metode yang bervariasi seperti ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi serta di dukung liniernya jenjang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ajarkannya (3) Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember yaitu mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, adil, jujur, sabar, dewasa, arif, berwibawa dan disiplin (4) Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember, yaitu mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, guru-guru yang lain, kepala Madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	56

C. Pembahasan Temuan	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
Pernyataan keaslian tulisan	
Rancangan penelitian	
Matrik penelitian	
Pedoman penelitian	
Surat ijin penelitian	
Surat keterangan selesai penelitian	
Jurnal penelitian	
Dokumentasi	
Biodata penulis	



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengarahkan fitrah manusia agar berkembang kearah kesempurnaan, sehingga dapat tertanam

sendi yang kokoh dan kuat bagi peradapan manusia serta besar peranannya dalam memenuhi dan mengembangkan potensi yang ada, baik untuk pembentukan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Hal ini sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II

Pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Tim Permata Press, *Undang undang Sisdiknas* (t.tp.: Permata Press, t.t.), 6.

Agama Islam juga memposisikan pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup suatu bangsa seperti di jelaskan dalam QS.Al- Alaq(96:1-5) yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia mencitakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Dari ayat di atas tersirat jelas bahwa Allah SWT, menciptakan makhluk yang berupa manusia dari yang hina, kemudian memuliakannya dengan cara diajarkannya membaca dan menulis serta memberinya ilmu pengetahuan, akan tetapi walaupun demikian keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru, meskipun pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang memperhatikan peranannya sebagai seorang guru. Padahal proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama

Di suatu lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar-mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam menghantar anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Wina Sanjaya “Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi

² Jabal, *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, tajwid* (Bandung: Jabal, 2009), 597.

profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.”³ Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, kompetensi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan yaitu kompetensi personal, profesional, dan sosial⁴, sedangkan menurut Dwi Siswoyo, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional, personal dan sosial⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 4 Tentang Guru Pasal 10 Butir 1 Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik ditandai dengan mampu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.⁷ Guru yang memiliki kompetensi profesional ditandai dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2008), 18.

⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 154.

⁵ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2008), 120.

⁶ Redaksi Sinar Grafika, *Undang- Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 9.

⁷ Latifah Husien, *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 33-34.

secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.⁸ Guru yang memiliki kompetensi personal ditandai dengan memiliki kualitas kepribadian yang baik,⁹ sedangkan guru yang memiliki kompetensi sosial ditandai dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, kepala sekolah, rekan sejawat, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.¹⁰ Keempat kompetensi guru ini harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru mata pelajaran Fiqih. Tanggung jawab guru mata pelajaran Fiqih sangat besar sekali, sehingga ia dituntut dalam keseharian sesuai dengan ajaran Islam.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, tanggung jawab yang dimiliki seseorang dengan syarat yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

Materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah korban dan aqiqah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan janazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang

⁸ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, 35.

⁹ Ambros leonangung Edu, Florianus Dus Arifian, Mikael Nardi, *Etika dan tantangan Profesionalisma Guru* (Bandung : Alfabeta, 2017), 67.

¹⁰ Ambros leonangung Edu, Florianus Dus Arifian, Mikael Nardi, *Etika dan tantangan Profesionalisma Guru*, 67

wakalah dan *sulhu* beserta hikmahnya, hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang *jinaayah*, hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya, hukum Islam tentang keluarga, waris (*mawaris*), ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*, sumber hukum Islam dan hukum *taklifi*, dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam, kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

Madrasah ini sebagai obyek penelitian berdasarkan asumsi bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ali merupakan salah satu madrasah yang berciri keagamaan yang sudah cukup lama berdiri dan sudah dipercaya serta mendapat pengakuan dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang selalu bertambah dan tidak pernah mengalami penurunan tiap tahun ajaran baru. Dan di Madrasah ini menerapkan siswa membaca asmaul al-Husna di halaman Madrasah sebelum memasuki kelas masing-masing, sehingga menjadi tampak ciri ke Agamaannya.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah ini karena ada keunikan tersendiri yaitu, guru mata pelajaran Fikih belum tersertifikasi namun, memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang memenuhi standar sertifikasi guru. Hal ini ditandai dengan selalu mengadakan evaluasi, menguasai materi mata pelajaran, disiplin, mampu berkomunikasi dengan baik.¹¹

¹¹Observasi, Jember, 14 Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian berjudul: *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.Tahun Pelajaran 2017/ 2018*

B. Fokus Penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk tanya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah menyangkut kompetensi dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?
3. Bagaimana kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
4. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, masyarakat keseluruhan dan lain sebagainya.

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Dari penjabaran tersebut maka disusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan konsep tentang teori kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti yang digunakan sebagai bekal seorang pendidik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi guru

b. Bagi Madrasah Aliyah Nurul Ali ledokombo

Penelitian ini diharapkan bisa memberi nilai positif terhadap komponen sekolah khususnya para guru, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dan renungan dalam rangka perencanaan program perbaikan dan peningkatan kompetensi guru

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi untuk perkembangan pendidikan di masa depan khususnya terkait peningkatan peserta calon guru.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dapat memotivasi kepala madrasah dan para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Maka dari itu terlebih dahulu akan dijelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di aplikasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan sesuatu tugas mengajar.

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, hukum pertadata dan hukum pidana serta warisan-warisan (*mawaris*).

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

3. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah mempunyai kualifikasi sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi standar profesi guru, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa definisi istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember suatu kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi atau belum mempunyai sertifikat pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang

Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

1. Dewi Humairah (skripsi 2013) yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*”

Rumusan masalah dalam skripsi di ini adalah a) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 4Jember Tahun Pelajaran 2012/2013?, b) Adakah pengaruh kompetensi personal guru PAI terhadap kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013? dan c) Adakah pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013?

¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, documenter dan metode angket. Adapun rumus yang digunakan adalah chi kuadrat.

Hasil penelitian ini mengatakan ada pengaruh kompetensi guru terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan kategori rendah.

2. Ratna Septia Kurniawati (skripsi 2016) yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*"

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah; Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, yang meliputi: Pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar an pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai petensi yang dimilikinya menunjukkan kualifikasi yang baik. Semua guru Pendidikan Pgama Islam sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik.

3. Romy Abdullah (skripsi 2017) yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara*”

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukit kemuning Kabupaten Lampung Utara?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sample *random sampling* mendapatkan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi, untuk menguji validitasnya data menggunakan Korelasi *produck moment* (teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kempetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam ada pengaruh rendah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

Dari uraian di atas tersebut dapat disajikan persamaan dan perbedaan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Diteliti

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Humairoh	2013	Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	Kompetensi Guru	Dalam penelitian ini fokus ke Pengaruh 3 kompetensi guru PAI terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pendekatan Kuantitatif, sedangkan penelitian penulis fokus pada 4 kompetensi guru mata pelajaran Fikih yang belum tersertifikasi Pendekatan Kualitatif
2	Ratna Septia Kurniawati	2016	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang	Kompetensi Guru Pendekatan Kualitatif	Dalam penelitian ini fokus ke kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat sedangkan penulis fokus pada 4 kompetensi guru mata pelajaran Fikih yang belum tersertifikasi
3	Romi Abdullah	2017	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil	Kompetensi Guru	Dalam penelitian ini fokus ke pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar

			Belajar Peserta didik kelas VIII di SMP negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara		peserta didik Pendekatan Kuantitatif sedangkan penulis fokus pada 4 kompetensi guru mata pelajaran Fikih yang belum tersertifikasi Pendekatan Kualitatif
--	--	--	---	--	--

B. Kajian Teori Kajian Teori

1. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih

a. Kompetensi Guru

Sebelum membicarakan secara menyeluruh tentang pengertian kompetensi guru, maka dalam kajian ini akan diterangkan terlebih dulu pengertian kompetensi. Kompetensi adalah hak (yang didasarkan peraturan tertentu).² Kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal.³ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.⁴ Mulyasa dalam Hanun Asrohah mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang

² Alex Kamus Ilmiah (Surabaya: Alfa, t.t.), 200.

³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), 180.

⁴ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, 33.

bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu.⁵ Menurut pendapat W Robert Houston dalam Ramayulis kompetensi bisa dilakukan sebagai "suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁶ Menurut Zakiah Drajad dalam Ramayulis, kompetensi adalah kemenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diijarkan pada jenjang tertentu disekolah tempat guru itu mengajar⁷, sedangkan menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁸

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal I Butir 10 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.⁹

⁵Hanun Asrohah dan Anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya : Kopertais IV Prees, 2014), 268.

⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 152.

⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* , 152.

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 4.

Dari uraian di atas, jelas kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, tanggung jawab yang dimiliki seseorang dengan syarat yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

Hadari Nawawi dalam Ramayulis mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas.¹⁰ Ada yang mengartikan guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadirannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹¹ Ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan guru, adalah orang yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan.¹² Sutari Imam Barnadib mengatakan "Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi."¹³ Dalam paradigma jawa,

¹⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 138.

¹¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia , 2009), 57.

¹² Siti Sulastri, *Siswa berakhlak Mulia Raih Prestasi* (Jakarta : PT. Sindur Press, 2009), 17.

¹³ Dwi Siswono, *Ilmu Pendidikan*, 118.

pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru.¹⁴

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru bab I Pasal I Butir 1: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang Guru sebutan guru mencakup (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karir (2), guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, (3) guru dalam jabatan pengawas.¹⁶

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa guru adalah seseorang yang karena panggilan hati nuraninya sebagian waktu, pikiran dan tenaganya dimanfaatkan untuk mengajar (*transfer of knowlegde*), mendidik, melatih, dan sekaligus membimbing dalam arti memberikan dan menuntun siswa dalam proses belajar.

¹⁴ Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), 78.

¹⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 3.

¹⁶ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, 22.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dengan pernyataan di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan prilakunya sebagai guru. Kompetensi guru merupakan suatu yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang berkualitas, efektif dan efisien serta searah dengan tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi personal (pribadi), kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial kemasyarakatan.¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, kompetensi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan yaitu kompetensi personal, profesional, dan sosial¹⁸, sedangkan menurut Abd. Muis Thabrani kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁹

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 10 Butir 1 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi²⁰.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 28 ayat 3 Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, 18.

¹⁸ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 154.

¹⁹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Demensi- Demensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 27.

²⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 3.

jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²¹

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Dari uraian di atas kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan.

Pada prinsipnya, kesemua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

²¹ Tim permata Press, *Undang undang Sisdiknas* (t.tp.: Permata Press, t.t.), 150.

Adapun penjelasan masing-masing dari keempat kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a. dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut, pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar (EHB), pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 75.

Kompetensi ini berhubungan dengan dengan wawasan penguasaan akademik dan bahan kajian akademik, berupa kemampuan yang harus dimiliki: memahami visi misi, kemampuan memahami hubungan pendidikan pengajaran, kemampuan mengidentifikasi permasalahan dengan pendidikan, kemampuan struktur pengetahuan, dan kemampuan memahami substansi materi.²³

Pada prinsipnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

2) Kompetensi Profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c. dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi

²³ Walid, *mengajar, Seni atau Profesi* (Jember : Pena Salsabila, 2009), 93-94.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Pendidikan Nasional.

Dengan demikian yang dimaksud kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.²⁴. Atau dengan kata lain kompetensi profesional sebagaimana yang dikemukakan Hamalik dalam Ahmad Susanto, guru yang dinilai berkompeten secara profesional apabila memiliki kriteria, mampu mengembangkan tanggung jawab sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²⁵

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, mengerti dan dapat menerapkan tiori

²⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 18.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 275- 276.

belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁶

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 135-136.

- c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²⁷

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.²⁸

Dari uraian di atas jelas bahwa, kompetensi profesional meliputi kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran

²⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 18-19.

²⁸ Abudin Nata, *Menejemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 141.

sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja

3) Kompetensi Personal

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b. dikemukakan bahwa kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut Wina Sanjaya kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁹

²⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 20.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki peranan sangat substansial, artinya pada pundak gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, disamping faktor-faktor lainnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi atau personal guru itu sendiri. Kepribadian merupakan ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu.³⁰ Menurut Drajad dalam Ambros Leonangung, menyatakan bahwa kepribadian guru menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atau malah sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur masa depan mereka.³¹

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Artinya bahwa ia harus memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khususnya

³⁰ Khusnil Khotimah, *Kepribadian dan Kebudayaan* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), 8.

³¹ Ambros leonangung Edu, Florianus Dus Arifian, Mikael Nardi, *Etika dan tantangan Profesionalisma Guru*, 66.

bagi peserta didik dan umumnya bagi sesama manusia.³² Di sekolah kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dalam pandangan anak didik.³³

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, kepribadian guru sering dianggap sebagai model atau panutan, yang harus di-*gugu* dan di-*tiru*. Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya:

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
- e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.³⁴

³² Siswono, *Ilmu Pendidikan*, 120.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 154.

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 18.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi personal guru dapat dilihat dari penampilan secara dhohir (fisik) maupun bathin (psikis).

4) Kompetensi Sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d. dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial artinya ia bisa menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pimpinannya, dan dengan masyarakat lus.³⁵

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Persahabatan yang tulus dan etis antar individu merupakan tanda keberhasilan dalam berkomunikasi dengan mengembangkan diri dengan

³⁵ Siswono, *Ilmu Pendidikan*, 120.

siapapun. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk menguasai teknik berkomunikasi.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.³⁶

Dari uraian di atas bahwa kompetensi sosial diantaranya memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki sikap yang benar

³⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 176.

terhadap pengetahuan dan pekerjaan, setia terhadap harkat dan martabat manusia

Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang integral. Seorang guru berkompoten jika memenuhi keempat kompetensi tersebut secara penuh. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

c. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Bab I Pasal 1 butir 1 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajarannya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan³⁷

Mata pelajaran fikih adalah معرفة الاحكام الشرعية التي

طريقها الاجتهاد³⁸

fikih adalah mengetahui hukum- hukum syar'i melalui jalan ijtihad. Fikih adalah mengetahui hukum- hukum syar'i

³⁷Kementrian Agama, *Regulasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 2

³⁸Abi Abdillah, Muhammad, *Qurratu Al Aini* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2009), 8.

melalui jalan ijtihad (terkait dengan masalah-masalah khilafiyah).³⁹ Fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang diambil dari nash Al-Qur'an atau al-Sunnah.⁴⁰ Fikih adalah pengetahuan tentang hukum syara' praktis (amaliah) yang diupayakan dari dalil-dalil bersifat terperinci⁴¹, sedangkan menurut Abu Hanifah, fikih adalah pengetahuan tentang hal yang berguna dan yang berbahaya bagi diri seseorang.⁴²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang bersumber dari dalil-dalil terperinci. Dengan kata lain fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nasi*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Sedangkan karakteristik fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Darul Azka, *Syarh Al-Waraqat* (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2016),13.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) , 250.

⁴¹ Darul Azka, *Lubb Al-Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2014), 6.

⁴² Al-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, ter. Aliy As'ad (Kudus: Menara Kudus, 2007), 15.

2. Sertifikasi Guru

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Bab 1 Pasai 1 butir 11 Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.⁴³ Sertifikat adalah sebuah dokumen resmi yang menyatakan informasi didalam dokumen itu benar adanya⁴⁴

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Bab 1 Pasai 1 butir 12 Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.⁴⁵

Pengertian sertifikasi menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru, sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah mencapai kualifikasi sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi standar profesi guru, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi sehat jasmanai dan rohani, serta

⁴³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 4.

⁴⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 72.

⁴⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen* , 4.

⁴⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 32-33.

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dasar hukum sertifikasi dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat (3) dan (4), yang berbunyi sebagai berikut.

(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatut dengan undang- undang.

(4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.⁴⁷

Ayat ketiga pasal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas terselengganya pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sementara ayat keempat menunjukkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan nasional, termasuk meningkatkan kesejahteraan guru, yang diaplikasikan salah satunya program sertifikasi guru.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan sebagai berikut.

⁴⁷ Pustaka Harapan, *Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945* (Surabaya: Pustaka Harapan, t.t.), 81.

a. Pasal 1

Butir 11 Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen.

b. Pasal 8

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Pasal 11

Ayat (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

d. Pasal 16

Ayat (1) Pemerintah memberikan tunjangan profesi sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 ayat (1) kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/ atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Ayat (2) Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibaring dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁴⁸

Wibowo dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Melindungi profesi dan tenaga kependidikan
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- d) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁹

Guru merupakan suatu pekerjaan yang bisa disebut dengan profesi. Pengakuan atas suatu pekerjaan menjadi suatu profesi

⁴⁸ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, 75.

⁴⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 35.

sungguhan dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu registrasi, sertifikasi, dan lisensi.⁵⁰

a) Registrasi

Registrasi adalah suatu aktivitas, dimana jika ingin melakukan pekerjaan profesionalnya, maka harus diregistrasikan terlebih dahulu ke kantor registrasi milik negara.

b) Sertifikasi

Sertifikasi mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan oleh calon profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

c) Lisensi

Setelah guru memperoleh sertifikat sebagai pendidik, langkah selanjutnya adalah pemberian lisensi. Lisensi adalah bentuk pemberian izin kepada guru yang sudah memperoleh sertifikat sebagai pendidik untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tersebut sebaik-baiknya.

⁵⁰ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹ Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 216.

lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah mendeskripsikan tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini oleh peneliti dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo ialah karena guru mata pelajaran fikih yang ada di lembaga ini belum tersertifikasi, namun mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, serta peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana kompetensi guru mata pelajaran fikih yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini oleh peneliti dilakukan dengan teknik *purposive*.

Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi obyek atau situasi social yang diteliti.⁴

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum

Alasan memilih Waka Kurikulum sebagai subjek penelitian karena Waka Kurikulum adalah orang yang sangat tahu dan paham tentang keadaan madrasah tersebut seperti latar belakang atau sejarah berdirinya lembaga tersebut.

2. Guru Fikih

Alasan memilih guru karena penelitian ini membahas tentang kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi.

3. Siswa

Alasan memilih siswa karena siswa merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Imron Rosidi, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.⁵ Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data sangat perlu mempertimbangkan tingkat efisiensinya, dan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali serta mengumpulkan data tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

⁵ Imron Rosidi, *sukses menulis Karya Ilmiah* (Pasuruan : Cipta Pustaka Utama, 2007), 12.

1. Observasi

Penelitian dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi yaitu, peranan peneliti sebagai pengamat.

Jenis observasi yang akan dipakai adalah observasi non partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan, namun peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶ Artinya observasi di mana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
- b. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
- c. Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145.

d. Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bercakap- cakap bersua muka dengan responden (*face to face*).⁷ Wawancara yang akan dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁸

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

a. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

⁷ Rosidi, *sukses menulis Karya Ilmiah*, 15.

⁸Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : kencana, 2005),, 126.

- b. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
 - c. Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
 - d. Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

a. Data Pokok

- 1) Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
- 2) Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

3) Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

4) Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

b. Data Penunjang

1) Denah lokasi Madrasah tentang Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

2) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

3) Data seluruh tenaga pendidik Madrasah Aliyah Nurul Ali Desa Ledokombo Jember

4) Data tenaga pendidik sudah tersertifikasi Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

5) Data tenaga pendidik belum tersertifikasi Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

6) Data siswa Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

7) Dokumen atau foto-foto yang relevan, diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.

Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹⁰

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model ini adalah¹¹ :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Langkah-langkah reduksi data adalah: pertama, mengidentifikasi adanya data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, mengklafikasikan yaitu memilah dan mengklompokkan data. ketiga mengkodifikasi data.

¹⁰ Rosidi, *sukses menulis Karya Ilmiah*, 24.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246-253.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi pertanyaan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan putaran (siklus) reduksi dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.¹² Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 267.

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu waka kurikulum, guru fikih dan siswa. Dan menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul,

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.

c) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus, setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada kepala Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar

belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e) Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, setelah semua data terkumpul peneliti mulai menganalisis data secara keseluruhan dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk naratif.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Data Seluruh Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Ali

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini terdapat 20 orang guru. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 14 orang laki dan 6 orang perempuan. Guru di Madrasah ini sudah ada yang tersertifikasi dan ada yang belum.¹

Tabel 4.1
Data Seluruh Tenaga Pendidik
Madrasah Aliyah Nurul Ali

1	2	3
No	Nama	Mapel
1	Mukhdori, SH	Sosiologi
2	Yuli Nitiasari, SE	Ekonomi XI A-B dan XII A-B
3	Moh. Waki', S.Sos	PKn XI A-B dan XII A-B
4	Muhammad, S.Pd.I	Bahasa Arab
5	Adib Muzammil, S.Pd.I	Akidah Akhlak
6	Abdurrozi	SKI/Aswaja
7	Asari, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Heriyanto, S.S	Sejarah
9	Dwi Agustina, S.pd	Matematika dan ketrampilan
10	Wibdianto, S.Pd.I	Giografi
11	Mukhdir, S.Pd.I	Fikih
12	Guruh Utto Wijoyo, S.Pd	Pkn X A-B
13	Kutsiyah, S.S	Bahasa Indonesia
14	Suhartiningsih, S.Pd.I	Ekonomi X A-B
15	Dita Sari Putri, S.Pd	Mulok
16	Izzatul Masyunah, S.Kom.I	Bahasa Inggris X, XI dan XIIB
17	Khuzaimi Ali	Akidah XA-B
18	Andrias Dwi Wardani, S.Pd	Penjaskes
19	Halik, S.Pd.I	Ql-Qur'an Hadis
20	Syamsul Arifin, amd, Kom	Komputer

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 20 Maret 2018

2. Data Tenaga Pendidik Yang Sudah Tersertifikasi Madrasah

Aliyah Nurul Ali

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini terdapat 7 orang guru yang sudah tersertifikasi. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.²

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik Yang Sudah Tersertifikasi
Di Madrasah Aliyah Nurul Ali

No	Nama	Mapel
1	2	3
1	Mukhdori, SH	Sosiologi
2	Yuli Nitiasari, SE	Ekonomi XI A-B dan XII A-B
3	Moh. Waki', S.Sos	PKn XI A-B dan XII A-B
4	Muhammad, S.Pd.I	Bahasa Arab
5	Asari, S.Pd	Bahasa Inggris X,XII,XIIA
6	Suhartiningsih,S.Pd.I	Ekonomi
7	Halik, S.Pd.I	Ql-Qur'an Hadis

3. Data Tenaga Pendidik Yang Belum Tersertifikasi Madrasah

Aliyah Nurul Ali

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini terdapat 13 orang guru yang belum tersertifikasi. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.³

² Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 20 Maret 2018

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 18 Maret 2018

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik Yang Belum Tersertifikasi
Madrasah Aliyah Nurul Ali

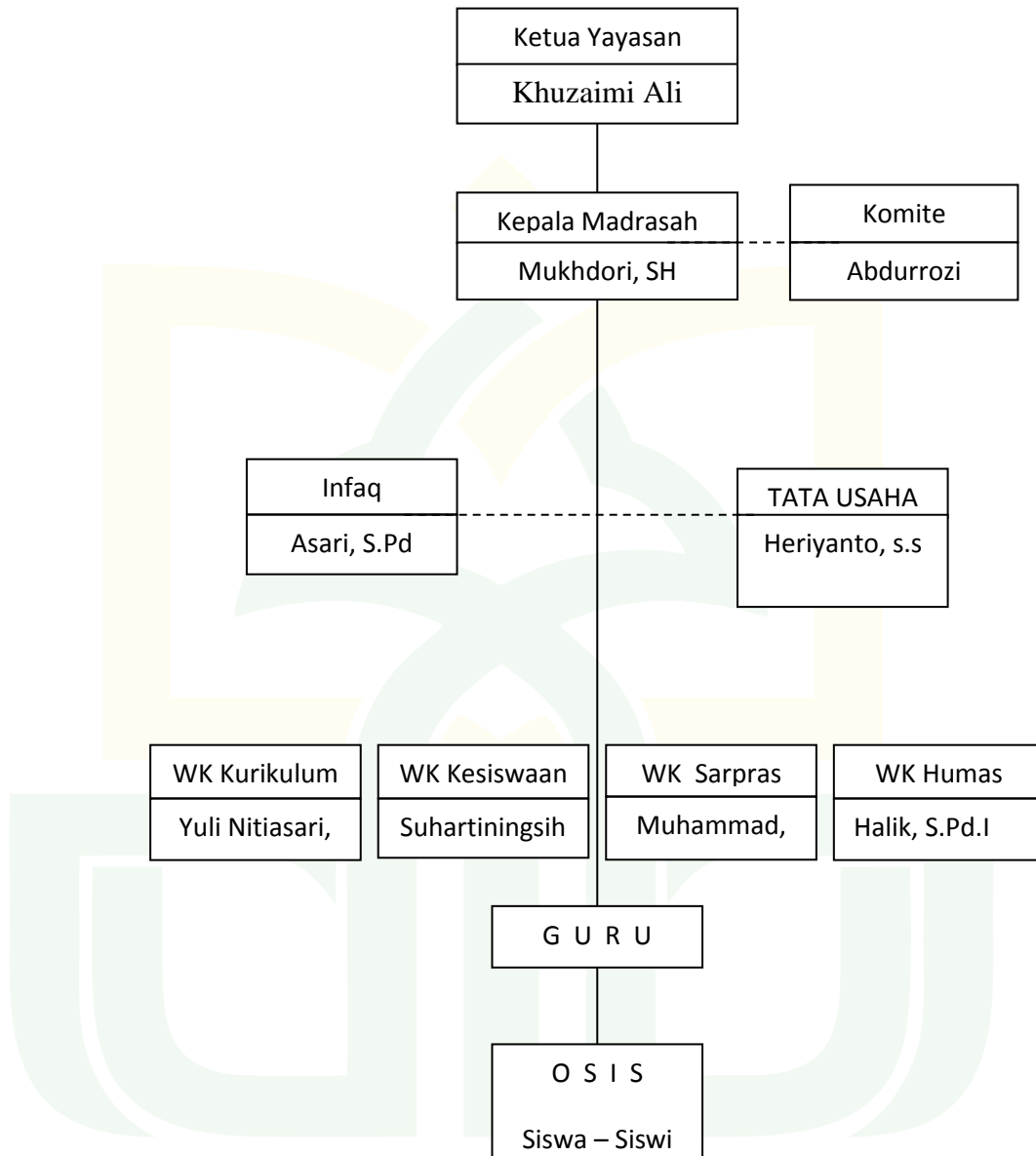
No	Nama	Mapel
1	2	3
1	Adib Muzammil, S.Pd.I	Akidah Akhlak
2	Abdurrozi	SKI/ Aswaja
3	Heriyanto, S.S	Sejarah
4	Dwi Agustina, S.pd	Matematika dan ketrampilan
5	Wibdianto, S.Pd.I	Giografi
6	Mukhdir, S.Pd.I	Fikih
7	Guruh Utto Wijoyo, S.Pd	Pkn X A-B
8	Kutsiyah, S.S	Bahasa Indonesia
9	Dita Sari Putri, S.Pd	Mulok
10	Izzatul Masyunah, S.Kom.I	Bahasa Inggris X, XI dan XIIB
11	Khuzaimi Ali	Akidah XA-B
12	Andrias Dwi Wardani, S.Pd	Penjaskes
13	Syamsul Arifin, amd, Kom	Komputer

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ali

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka Madrasah Aliyah Nurul Ali, juga memiliki struktur keorganisasian. Dengan adanya struktur keorganisasian ini sebagai penunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Ali. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan digambarkan struktur keorganisasian di Madrasah Aliyah Nurul Ali.⁴

⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 19 Maret 2018

Bagan 4.4⁵
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ali



Keterangan :

_____ : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 19 Maret 2018

5. Data Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ali

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ali kalau dilihat dari asalnya yaitu dari berbagai macam daerah, ada yang dari Jember, Bondowoso dan Banyuwangi. Menurut Hasil wawancara dengan wk kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Ali adalah 239 Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.⁶

Tabel 4.5
Data Siswa
Madrasah Aliyah Nurul Ali

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
ROMBEL	2	2	2	8
LAKI-LAKI (A)	50	44	46	143
PEREMPUAN (B)	36	36	27	99
TOTAL	86	80	73	239

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi. Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian mengacu kepada fokus penelitian.

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Ali, 20 Maret 2018

Berikut ini secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Madrasah Aliyah Nurul Ali merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengedepankan akhlak mulia dan pengetahuan agama. Guru mata pelajaran fikih merupakan orang yang berperan sangat penting dalam pendidikan agama, sehingga dituntut mempunyai kompetensi yang memadai sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan baik di Madrasah Aliyah Nurul Ali.

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember sudah menguasai dengan baik. Hal itu dibuktikan guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru fikih telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali, Ibu Yuli Nitiasari selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

Setiap menjelang tahun pelajaran baru, saya sebagai waka kurikulum mengadakan rapat bersama dengan kepala Madrasah,

semua waka dan semua dewan guru untuk membahas persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Diantaranya membuat perancangan pembelajaran oleh semua dewan guru sesuai mata pelajaran masing-masing yang berisikan program tahunan, program semester dan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan alhamdulillah semua dewan guru mata pelajaran dapat membuatnya dengan baik.⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih mengatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik yang saya bisa lakukan sebagaimana biasa saya sebelum kegiatan belajar mengajar membuat perencanaan pembelajaran yang saya catat dan saya bukukan menjadi buku prangkat mengajar. Setiap saya mengajar selalu saya bawa sebagai pedoman dalam mengajar agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah saya susun dan saya buat sebelumnya. Karena disitu sudah saya rancang sesuai kemampuan yang saya seperti RPP bagian awal pendahuluan yang saya isi dengan do'a, menyapa siswa dan mengabsen siswa kemudian masuk pada tahap inti yang dimulai dengan tanya jawab materi yang lalu selanjutnya masuk pada materi dan yang terakhir penutup yang di akhiri tanya jawab ditutup dengan do'a. Hal itu saya lakukan agar apa yang saya sampaikan tidak jauh dari apa yang saya rencanakan. Dalam RPP sudah sesuai dengan program yang saya buat, apa yang akan saya sampaikan tiap pertemuan dan tatap muka. Program yang saya buat ada program tahunan dan program semester. Di samping itu saya melakukan evaluasi, baik secara mandiri ataupun kelompok kepada siswa. Evaluasi itu saya lakukan sebagai alat pengukur sampai dimana kemampuan siswa yang saya didik baik pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁸

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan seorang siswa kelas XI B, ia mengatakan bahwa:

Guru mata pelajaran fikih di Madrasah kami ini melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik dan kondusif. Beliau biasanya setiap akan memulai pembelajaran selalu

⁷ Yuli Nitiasari, *wawancara*, 19 Maret 2018

⁸ Mukhdir, *wawancara*, 21 Maret 2018

melihat perangkat pembelajaran yang beliau bawa kemudian memberi motivasi kepada kami semua lalu menyampaikan tujuan pembelajarannya dan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang akan di capai lalu beliau memaparkan materi pelajaran. Beliau juga melakukan evaluasi pada kami semua setiap selesai pembelajaran dan tiap mid semester serta semester.⁹

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember mempunyai kompetensi pedagogik yaitu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan membawanya ketika kegiatan belajar mengajar di kelas serta beliau melihatnya sebagai ajuan dalam proses belajar mengajar agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Beliau juga mengadakan evaluasi kepada semua peserta didik setiap tatap muka atau dikenal dengan nilai harian, nilai tugas, mid dan semester sebagai alat untuk mengukur pencapaian kemajuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita di lapangan guru mata pelajaran fikih menguasai kompetensi pedagogik yaitu memahami karakter peserta didik sehingga dapat mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik, kemampuan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang beliau bawa dan dilihatnya pada waktu mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan kondusif serta melakukan evaluasi pada peserta didik setelah selesai materi, untuk mengetahui

⁹ Nurhayati, wawancara, 21 Maret 2018

hasil yang sudah dicapai oleh peserta didiknya dengan menggunakan tanya jawab dan tes tulis.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut;

Dokumentasi Foto Silabus, Prota, Promes



Dokumen Foto Prota

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MA NURUL ALI
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	ALOKASI WAKTU
1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya	1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya	➢ Hukum pembunuhan dan hikmahnya	2
	1.2. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya	➢ Qishash dan hikmahnya	2
	1.3. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya	➢ Diyat dan Kafarat	2
	1.4. Menunjukkan contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam	➢ contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam	2
2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya	Ulangan Harian 1		2
	2.1. Menjelaskan hukum zina dan qadzaf beserta hikmahnya	➢ Hukum atas perbuatan zina dan qadzaf	2
	2.2. Menjelaskan hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya	➢ hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya	2
	2.3. Menjelaskan hukuman bagi orang yang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya	➢ Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya	2
	2.4. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>bughat</i> beserta hikmahnya	➢ <i>Bughat</i>	2
	Ulangan Harian 2		2

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2018

Dokumen Foto Promes

Satuan Pendidikan: MA NURUL ALI
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017 -2018

No	SKKD	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKB	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember								
			TM	NYM		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	1	Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya																																					
	1.1	Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya																																					
	1.2	Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya																																					
	1.3	Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya																																					
	1.4	Menunjukkan contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam																																					
		Ulangan Harian 1																																					
2	2	Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya																																					
	2.1	Menjelaskan hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya																																					

Dokumen Foto RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MA NURUL ALI
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Mata pelajaran : Fiqih
 Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya
 Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya.
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :
 Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya.
2. Membaca dan memahami tentang pembunuhan
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan
4. Mengetahui dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum pembunuhan
5. Menyimpulkan tentang hukum pembunuhan dan hikmahnya.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Demonstrasi
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
1. Pendahuluan : Apresiasi dan Motivasi : - Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. - Memberikan apresiasi materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	15 Menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan Inti - Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya. - Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) - Siswa ditunjukkan dalil naski tentang hukum pembunuhan. - Siswa membaca dalil naski yang berkaitan dengan materi yaitu Hukum pembunuhan. - Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan Hukum pembunuhan dan hikmahnya. - Guru bertanya kepada siswa tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. - Siswa mengidentifikasi Hukum pembunuhan dan hikmahnya	60 Menit	
3. Kegiatan penutup: - Mengadakan tanya jawab tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. - Guru menugaskan materi yang baru saja diajarkan - Guru menugaskan keada siswa mencari dalil naski yang	15 Menit	

Dokumen Foto Penilaian dan soal

berhubungan dengan Hukum pembunuhan.		
Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah		

E. Sumber Belajar :

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahnya
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
> Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh	Tes tertulis	Isian	> Jelaskan dasar hukum larangan membunuh ?
> Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan	Tes tertulis	Isian	> klasifikasikan macam-macam pembunuhan ?
> Menjelaskan hukuman bagi pembunuh	Tes tertulis	Isian	> Jelaskan hukuman bagi pembunuh ?
> Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh	Tes tertulis	Isian	> Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh?
> Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan	Tes tertulis	Isian	> Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan ?

Menghatahui
Kepala Madrasah
MUKHDIR, S.Pd.I

Guru Mapel Fiqih
MUKHDIR, S.Pd.I

Berdasarkan hasil beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ali adalah kemampuan memahami karakter peserta didik, membuat perencanaan yang meliputi program tahunan, program semester dan RPP dengan baik sebelum proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Beliau juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta melaksanakan evaluasi harian, mid semester dan semester peserta didik .

2. Kompetensi Profesional Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Dengan adanya guru yang secara akademik berlatar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang sudah memiliki kompetensi dengan penguasaan materi pelajaran dan pembelajarannya. Diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuli Nitiasari selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

Sebagai seorang guru mata pelajaran fikih terus terang bapak, memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sangat berat sekali. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena seorang guru fikih harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga harus menguasai materi pelajaran yang dipegang. Guru fikih di Madrasah kami alhamdulillah secara akademik beliau berlatar belakang pesantren dan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah serta prodi

PAI sehingga tidak diragukan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran dan metode-metode penyampaiannya serta penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fikih beliau sangat baik ¹¹

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak

Mukhdir selaku guru mata pelajaran fikih bahwa:

Saya dalam hal ini atau materi pelajaran yang saya pegang sesuai dengan kemampuan saya dan latar pendidikan yang pernah saya alami di pesantren Blok Agung dan juga di perguruan tinggi (IAIN Sunan Ampel Surabaya). Saya sebagai guru pengajar mata pelajaran fikih selalu mencari perbandingan buku yang ada dengan buku-buku lain, baik buku-buku baru ataupun kitab-kitab salaf. Kadang saya buka *maktabah samila* sebagai perbandingan yang sesuai dengan materi yang ada. Hal tersebut saya lakukan karena menguasai materi mata pelajaran merupakan keharusan bagi saya baik sebelum mengajar atau ketika mengajar dikelas. Dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa saya pilih beberapa metode dan saya sesuaikan dengan tema materi pelajaran. metode-metode yang saya pakai adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Disamping itu yang saya kuasai dulu adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang saya pegang dalam hal ini mata pelajaran fikih ¹²

Hal tersebut di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh ibu

Yuli Nitiasari bahwa:

Guru fikih di Madrasah saya ini menurut saya sudah menguasai materi mata pelajaran, bahkan beliau selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan sehari-hari, baik muamalah ataupun ubudiyah. Dalam penyampaian materi kepada siswa beliau menggunakan metode bervariasi itu menunjukkan bahwa beliau benar-benar menguasai materi mata pelajaran yang di pegang. ¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Nur hayati bahwa:

Bapak guru mata pelajaran fikih di kelas kami, beliau baik selali dalam penguasaan materi pelajaran. Dan dalam menyampaikan

¹¹ Yuli Nitiasari, *wawancara*, 26 Maret 2018

¹² Mukhdir, *wawancara*, 27 Maret 2018

¹³ Yuli Nitiasari, *wawancara*, 27 Maret 2018

materi pelajaran menggunakan metode yang cocok dengan materi. Beliau dalam menyampaikan materi mudah bagi kami dan teman-teman memahaminya karena beliau sangat menguasai materi mata pelajaran yang beliau ajarkan dan didukung oleh metode-metode pengajaran yang sesuai. Beliau juga mengembangkan materi yang ada dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang ada sekarang. Beliau dalam menerangkan pelajaran fikih selalu memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan bab yang diajarkan. Apabila diantara kami ada yang belum mengerti mengenai materi yang di pelajari maka beliau selalu memberi penjelasan sehingga kami semua mengerti. Beliau selalu mengajukan pertanyaan kepada kami dan juga memberi kesempatan bertanya kepada kami mengenai materi pelajaran.¹⁴

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ali bahwa, ia sudah memiliki kompetensi profesional. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Beliau menguasai sub pokok bahasan yang diterangkan, sehingga siswa dapat mengerti apa yang disampaikan guru mata pelajaran fikih. Guru fikih dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar lingkungan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru fikih dalam memberi pemahaman praktek menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan pada siswanya, bahkan secara bergantian guru fikih menyuruh siswa maju satu persatu untuk mempraktekkannya sesuai yang ada di materi pelajaran. Guru fikih sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ia pegang.¹⁵

¹⁴ Nurhayati, *wawancara*, 28 Maret 2018

¹⁵ Hasil *observasi* pada tanggal 28 Maret 2018

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sabagai berikut;

Dokumentasi Foto Ijazah

NOMOR : IN.S1 / 000641

NO. Fak. : 0404/D/2010

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA

dengan ini menyatakan bahwa :

MUKHDIR
 NIM D51206265

lahir di Banyumas tanggal 19 Februari 1970 telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam oleh sebab itu kepadanya diberikan gelar :

..... Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Surabaya pada tanggal Lima Belas Mei Dua Ribu Sepuluh

DEKAN
 Fakultas Tarbiyah
 Prof. Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.
 NIP. 196203121991031002

REKTOR
 Prof. Dr. H. NUR SYAM, M.Si
 NIP. 195808071986031002

MENGESAHKAN
 Salinan / Foto copy sesuai dengan aslinya
 Surabaya,
 Fakultas Tarbiyah, Surabaya IAIN Sunan Ampel
 L. K. A. N
 Dr. H. NUR SYAM, M.Si
 NIP. 196203121991031002

Dokumentasi Foto Guru Mata Pelajaran Fiqih Ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)



Berdasarkan beberapa wawancara, opservasi dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis bahwa guru mata pelajaran fikih sudah mempunyai kompetensi profesional dapat ditunjukkan dengan penguasaan materi pelajaran, mengembangkan materi yang di ajarkan dan menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran serta di tunjang dengan kesesuaian latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh di pesantren dan perguruan tinggi dengan mata pelajaran yang di ajarkan

3. Kompetensi Personal Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Guru mata pelajaran fikih harus memiliki kepribadian yang baik. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, sehat rahani dan jasmani, bertakwa, berilmu, berlaku adil, serta bisa dijadikan panutan bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mukhdir beliau mengatakan:

Kami sebagai guru dan juga pendidik harus memulai dari diri sendiri atau *ibda' binafsik* untuk bersikap dewasa, arif, berwibawa dan mempunyai kepribadian yang baik mulia seperti disiplin, jujur dan sabar. Seperti biasa saya lima belas menit sebelum bel sudah menyiapkan diri berada dikantor kemudian bel berbunyi baru saya menuju kelas sesuai jadwal yang ada sebagai upaya melatih diri dan siswa agar selalu disiplin. Disamping kedisiplinan saya selalu berbuat adil, jujur dan sabar dalam melaksanakan tugas saya sebagai guru dan juga merupakan perintah agama. Dalam menyampaikan mata pelajaran saya berusaha berlaku adil sehingga posisi saya mengajar saya berpindah-pindah kadang didepan kadang dibelakang. selain itu saya harus jujur baik dalam penyampaian materi ataupun melakukan penilaian kepada siswa serta kepada orang lain karena hal ini dapat memperkuat kepercayaan pada saya dari orang lain. Dan sebagai kunci keberhasilan saya

mengajar adalah sabar dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan menghadapi siswa yang lamban dalam mengerti pelajaran.¹⁶

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mukhdir, ibu

Yuli Nitiasari juga mengatakan:

Guru fikih di Madrasah kami, beliau mempunyai kepribadian yang baik, beliau adalah salah satu dari guru yang sangat dewasa, mantap dan berwibawa, selalu menjadi panutan perilaku dan akhlak beliau. Beliau disiplin, baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Beliau orangnya adil tanpa pandang bulu, juga jujur dalam bertindak dan berbicara dengan santun sesuai dengan norma agama dan norma sosial. Beliau orangnya sangat sabar penuh wibawa tidak pernah bergurau baik dengan sesama guru apalagi dengan siswanya.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Nurhayati salah satu siswa

Madrasah Aliyah Nurul Ali ia mengatakan bahwa:

Bapak guru fikih dikelas saya, beliau berwibawa, dewasa dalam memutuskan masalah beliau mampu menyelesaikan sendiri. Beliau santun baik kepada yang lebih muda. Beliau sangat istiqamah dan disiplin. Beliau datang kelas selalu tepat waktu, sehingga kami selalu berusaha untuk tepat waktu. Beliau adil pada siswa-siswanya dalam memberikan tugas dan memberi nilai. Beliau sabar ketika ada salah satu teman kami kesulitan dalam mengerti beliau menjelsakan kembali dan kami semua disuruh mendengarnya.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar bapak Mukhdir selaku guru fikih, beliau mempunyai kepribadian yang baik sehingga menjadi panutan peserta didik. Beliau berwibawa, sehingga mendorong siswa untuk selalu aktif dalam belajar mengajar serta kondusif . Beliau dewasa, arif, adil, jujur

¹⁶ Mukhdir, *wawancara*, 29 Maret 2018

¹⁷ Yuli Nitiasari, *wawancara*, 28 Maret 2018

¹⁸ Nurhayati, Nur Hayati, *wawancara*, 28 Maret 2018

dan bijaksana sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai norma agama dan norma sosial dalam bertindak sebagai guru.

Beliau selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan do'a dan menyapa siswanya, lalu masuk pada materi yang telah ia persiapkan. Beliau jujur hal itu terbukti ketika memberikan tugas atau soal kepada siswa setelah mengoreksi garapan siswa ia membacanya didepan satu persatu hasil penilaian yang di capai oleh peserta didik. Beliau adil kepada siswa dalam memberikan tugas ataupun pertanyaan tanpa ada diskriminasi hal itu ketika akhir pelajaran peserta didik dikasih pertanyaan yang sama. Beliau sabar dalam menghadapi peserta didik, hal itu tercermin ketika ada salah satu siswa kesulitan untuk mengerti materi pelajaran maka beliau menjelaskan kembali sampai siswa itu mengerti.¹⁹

Hal ini diperkuat dokumentasi sebagai berikut;

Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Fikih Ketika KBM



¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 28 April 2018

Berdasarkan beberapa wawancara, opservasi dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis bahwa guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi sudah mempunyai kompetensi pesonal hal itu dibuktikan beliau mempunyai kepribadian yang baik dan mantap, berwibawa, dewasa, arif, bijaksana dan sabar.

4. Kompetensi Sosial Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum

Tersertifikasi

Kompetensi sosial meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu mengemban tugas sebagai guru dan pendidik.

Guru merupakan bagian dari mahluk sosial oleh karena itu seorang guru harus mempuai kemampuan berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kemampuan sosial guru menjadi nampak ketika bergaul dan berinteraksi baik sebagai profesi ataupun sebagai masyarakat. Oleh karena itu seorang guru diuntut untuk memiliki kompetensi sosial terutama ada kaitannya dengan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih ia menyatakan,

Kami sebagai guru yang paling tua di Madrasah ini selalu berusaha menempatkan diri saya sebagai orang tua siswa, dekat dengan siswa dengan guru-guru ataupun dengan kepala Madrasah. Kami selalu aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa terutama dikelas agar siswa menjadi mudah untuk mengerti pelajaran, saling sapa, baik mengenai pelajaran ataupun persoalan yang lain seperti persoalan ekonomi orang tua siswa, disamping itu juga saya akrab sekali dengan guru-guru

dan orang tua siswa disini, sehingga seperti saudara sendiri saling menasehati dan membantu.²⁰

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh ibu Yuli

Nitiasari bahwa:

Guru fikih di Madrasah kami ini, beliau orangnya harmonis dan suka bergaul dan aktif berkomunikasi baik dengan pihak madrasah, siswa dan teman-teman guru yang lain baik dengan guru seangkatan ataupun dengan yang lebih muda. Beliau menganggap sama dalam berkomunikasi dengan tutur kata yang santun dan terbuka sehingga terjalin ikatan persaudaraan yang kuat.²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Hayati Bahwa:

Bapak guru fikih dikelas kami, beliau sangat akrab dengan siswa. Beliau aktif berkomunikasi dengan semua siswa disini termasuk kami dan teman-teman yang lain, terutama pada waktu masuk kelas seperti menyapa siswa menayakan keadaan orang tua siswa. Beliau juga akrab dan sering berkomunikasi dengan sesama pak guru disini bahkan dengan pak kepala Madrasah juga sering berkomunikasi.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru fikih di Madrasah Aliyah Nurul Ali ini sangat akrab sekali dan sering ada komunikasi dengan kepala Madrasah, guru-guru yang lain dan juga dengan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ali ini. Keakraban guru fikih terlihat ketika berada di ruang guru selalu ada komunikasi antar sesama guru dan kepala Madrasah. Keakraban guru fikih dengan siswa juga terlihat jelas sekali sehingga sehingga selalu ada komunikasi terutama di saat berada di Madrasah. Sedangkan

²⁰ Mukhdir, *wawancara*, 2 April 2018

²¹ Yuli Nitiasari, *wawancara*, 3 April 2018

²² Nurhayati, Nur Hayati, *wawancara*, 3 April 2018

komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar masih kurang efektif²³

Hal ini diperkuat dokumentasi sebagai berikut;

Dokumentasi Foto Interaksi Guru Mata pelajaran Fiqih Dengan Guru-Guru Yang Lain Bersama Kepala Madrasah Sebelum Masuk Kelas.



Dokumentasi Foto Guru Mata pelajaran Fiqih Sedang Berkomunikasi Dengan Guru-Guru Yang Lain Waktu Jam Istirahat



²³ Hasil Observasi Pada tanggal 3 April 2018

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan tentang kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali telah memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, kepala Madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

C. Pembahasan Temuan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih, karena dengan kompetensi ini seorang guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 4.1
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.	Kompetensi pedagogik yang dimiliki adalah kemampuan memahami karakter peserta didik, merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana tabel di atas tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

adalah kemampuan memahami karakter peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuan memahami perkembangan peserta didik melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Disamping itu ditunjukkan dengan kemampuan merencanakan, pelaksanaan dengan baik sesuai apa yang direncanakan dan mengevaluasi. Hal tersebut merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Karena pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.²⁴

Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik dan mengelola pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Ada beberapa hal mengenai pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya:

1. Tingkat kecerdasan
2. Kreativitas
3. Cacat fisik
4. Dan perkembangan kognitif.²⁵

²⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, 88.

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 79.

Sedangkan dalam pengelolaan ada beberapa tahapan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Hal itu meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Seorang guru sebelum mengelola pembelajaran, hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan ia kerjakan. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan tujuan pembelajaran, kompetensi dan cara untuk mencapainya. Dengan demikian seorang guru melakukan proses pembelajaran telah berorientasi ke masa depan.

2. Pelaksanaan

Seorang guru harus memberikan kepastian baik sumberdaya manusia ataupun sarana prasarana yang diperlukan. Agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan kompetensi dapat terlaksana sesuai yang telah direncanakan.

3. Pengendalian

Seorang guru harus melakukan pengendalian pembelajaran atau evaluasi dan pengendalian. Hal itu bertujuan menjamin kinerja seorang guru yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 77.

Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, telah memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami karakter peserta didik dengan melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, melakukan pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi.

2. Kompetensi Profesional Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Tabel 4.2
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.	Kompetensi profesional yang dimiliki adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan memakai metode pembelajaran yang bervariasi dan liniernya pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana tabel di atas tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran dan memakai metode yang bervariasi dan didukung dengan liniernya pendidikan yang sudah ditempuh oleh guru mata pelajaran yang di ajarkan.

Seorang guru menguasai materi pembelajaran serta memakai metode yang bervariasi, maka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan Sanjaya, kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.²⁷

Latifah juga menyampaikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, telah memiliki dan menguasai kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan memakai metode yang bervariasi dan didukung liniernya jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh guru dengan mata pelajaran yang di ajarkannya.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, 18.

²⁸ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 35.

3. Kompetensi Personal Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Bagaimana kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.	Kompetensi personal yang dimiliki adalah kepribadian akhlak yang mulia, mantab, dewasa, arif, berwibawa dan disiplin.

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana tabel di atas tentang kompetensi personal yang dimiliki guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember adalah memiliki kepribadian akhlak yang mulia, mantab, dewasa, arif dan berwibawa serta disiplin, sehingga dapat menjadi panutan kepada siswanya.

Seorang guru yang tugas utamanya mengajar harus mempunyai kepribadian yang baik dan mulia yang dapat di teladani oleh siswa dan masyarakatnya. Sehingga seorang guru harus mempunya kepribadian yang mantab, dewasa, arif, dan wibawa serta disiplin.

Zahroh mengatakan kompetensi kepribadian adalah serangkaian dari kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri.²⁹

²⁹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Demensi Profesionalisme Guru*, 90.

Secara rinci, sub kompetensi kepribadian dapat di uraikan sebagaimana berikut:

1. Mantab dan stabil
2. Dewasa
3. Arif
4. Berwibawa
5. Akhlak mulia
6. Evaluasi dan pengembangan peserta didik.³⁰

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Mulyasa, bahwa kompetensi kepribadian meliputi, kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, telah memiliki dan menguasai kompetensi personal, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa dan disiplin.

4. Kompetensi Sosial Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi

Tabel 4.4
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih	Kompetensi sosial yang dimiliki adalah

³⁰Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Demensi Profesionalisme Guru*, 90.

³¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121.

	yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.	kemampuan berkomunikasi dengan siswa, guru-guru yang lain, kepala Madrasah dan masyarakat sekitar.
--	--	--

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana tabel di atas tentang kompetensi personal yang dimiliki guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember adalah memiliki kemampuan berkomunikasi serta berinteraksi dengan siswa terutama pada waktu proses pembelajaran. Ia juga mampu berkomunikasi dengan guru-guru yang lain, kepala Madrasah dan orang tua siswa, baik sedang berada di Madrasah atau diluar madrasah. Begitu juga dengan masyarakat sekitar Madrasah.

Seorang guru yang efektif adalah seorang guru yang mampu berinteraktif dan berkomunikasi dengan siswanya terutama pada waktu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru mampu membawa siswanya berhasil.

As- Zarniji menyatakan keberhasilan pendidikan itu dibutuhkan kesungguhan dan interaksi tiga golongan, yaitu siswa, guru dan orang tua.³²

Dengan demikian kompetensi sosial bagi seorang guru dengan siswa dan orang tua siswa adalah sangat penting sekali untuk keberhasilan pembelajaran.

³² Al-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu pengetahuan*, ter. Aliy As'at, 53.

Zahroh Menyatakan, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan bawahan atau atasan, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat sekitar.³³

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa;
4. Bergaul dengan santun dengan masyarakat sekitar.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, telah memiliki dan menguasai kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, guru-guru yang lain, kepala Madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dengan kata lain guru mata pelajaran fikih sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain walaupun masih kurang efektif berkomunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

³³ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, 93.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dan telah melakukan analisis data-data yang ada, tentang kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember ialah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum

Tersertifikasi

Kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami karakter peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dengan membuat RPP, prota, promes, melakukan pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi dengan tes tulis dan lisan.

2. Kompetensi Profesional Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum

Tersertifikasi

Kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, memiliki dan menguasai kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan memakai metode yang bervariasi yaitu ceramah tanya jawab serta di dukung liniernya jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh guru dengan mata pelajaran yang di ajarkannya.

3. Kompetensi Personal Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum

Tersertifikasi

Kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, memiliki dan menguasai kompetensi personal, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, adil, jujur, sabar, dewasa, arif, berwibawa dan disiplin.

4. Kompetensi Sosial Guru Mata pelajaran Fikih Yang Belum

Tersertifikasi

Kompetensi guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo, telah memiliki dan menguasai kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, guru-guru yang lain, kepala Madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dengan kata lain guru mata pelajaran fikih sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain, walaupun masih kurang efektif berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang harus disampaikan, ialah:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember hendaknya meningkatkan komunikasi atau interaksi antara guru dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar paling tidak setiap semester agar hubungan guru dan orang tua serta masyarakat lebih akrab lagi.

2. Guru

Bagi guru hendaknya lebih ditingkatkan lagi komunikasi dan interaksinya dengan orang tua dan masyarakat sekitar, hal ini agar dapat terwujud keberhasilan bersama dalam tujuan pembelajaran. Selain itu dapat menjalin kerjasama yang baik dalam memberi motivasi kepada siswa.

3. Siswa

Bagi siswa hendaknya sering-seringlah bertanya mengenai pelajaran kepada guru atau kepada teman yang lain, dan menyampaikan hasil pelajaran kepada orang tuanya agar terjalin hubungan yang lebih akrab dengan pihak Madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex. t.t. *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Alfa
- Anwar, Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Asrohah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2014. *Pengembangan Kurikulum*.
Surabaya : Kopertais IV Prees.
- Azka, Darul. 2016. *Syarh Al-Waraqat*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- , 2014. *Lubb Al-Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* (Lirboyo: Santri
Salaf Press.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Edu, Ambros leonangung, Florianus Dus Arifian, Mikael Nardi. 2017. *Etika dan
tantangan Profesionalisma Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Ghalayaini, Musthafa. 1998. *Idhotun Nasyi'in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jabal. 2009. *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, tajwid*. Bandung:
Jabal.
- Khotimah, Khusnil. 2009. *Kepribadian dan Kebudayaan* . Semarang: Aneka Ilmu.
- Kementerian Agama. 2014. *Regulasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*.
Jakarta: Kementerian Agama.
- Moleong, lexy. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Muhammad, Abi Abdillah. 2009. *Qurratu Al Aini*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Mulyasa 2013. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Muzzaki dan Kholilah. 2014 *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV
Press.
- Nata, Abudidin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
----- . 2007. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.

- Pustaka Harapan. t.t. *Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Surabaya: Pustaka Harapan.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang- Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosidi, Imron. 2007. *sukses menulis Karya Ilmiah*. Pasuruan : Cipta Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sulastri, Siti. 2009. *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*. Semarang: PT. Sindu Prees.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Demensi- Demensi Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Tim permata Press. t.t. *Undang undang Sisdiknas*. t.tp.: Permata Press.
- Walid. 2009. *Mengajar, seni Atau Profesi*. Jember : Pena Salsabila.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Zarnuji. 2007. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, ter. Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

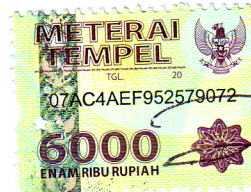
Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDURROZI HS
NIM : 084 148 004
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi Di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juli 2018
Penulis



ABDURROZI HS
NIM. 084 148 004

RANCANGAN PENELITIAN



Memasuki lapangan penelitian
(Observasi Madrasah Aliyah Nurul Ali)



Mengumpulkan data
(Observasi, wawancara dan dokumentasi Ibu Yuli Nitia Sari, Bapak Mukhdir dan Nur Hayati)



Analisa data
(Mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan)



Meminta surat izin selesai penelitian
(Madrasah Aliyah Nurul Ali)



Konsultasi hasil penulisan skripsi ke dosen pembimbing
(Suwarno, M.Pd)



Revisi hasil penulisan skripsi
(Suwarno, M.Pd)



Menyiapkan persyaratan ujian



Menyerahkan semua persyaratan di Fakultas Tarbiyah



Ujian munaqosah



Revisi skripsi setelah ujian
(Suwarno, M.Pd)



Menyerahkan Skripsi ke beberapa pihak yang dituju
(Dosen pembimbing, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Perpustakaan IAIN Jember)

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi di MA Nurul Ali Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018	Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi	<p>a.Kompetensi Pedagogik</p> <p>b.Kompetensi Profesional</p> <p>c.Kompetensi Personal</p> <p>d.Kompetensi Sosial</p>	<p>1. Kemampuan dalam memahami karakter peserta didik</p> <p>2. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>3. Kemampuan dalam mengevaluasi</p> <p>1. Kemampuan mengelola program belajar</p> <p>2. Kemampuan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran</p> <p>3. Kemampuan menggunakan berbagai metode mengajar</p> <p>1. Kemantapan dan integritas pribadi</p> <p>2. Adil jujur dan obyektif</p> <p>3. Disiplin dan menjalankan tugas</p> <p>1. Kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa</p> <p>2. Kemampuan berinteraksi dengan kepala sekolah</p> <p>3. Kemampuan berkomunikasi dengan rekan sejawat</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Waka Kurikulum</p> <p>b. Guru Mata Pelajaran Fikih</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Interview</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>purposive</i></p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Reduction</p> <p>b. Display</p> <p>c. Verification</p> <p>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi Profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?</p> <p>3. Bagaimana kompetensi Personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember?</p> <p>4. Bagaimana kompetensi Sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo-Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
2. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
3. Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
4. Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

B. Dokumentasi

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
2. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
3. Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
4. Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
5. Sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
6. Denah lokasi Madrasah tentang Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
7. Profil Madrasah Aliyah Nurul Ali Kecamatan Ledokombo Jember
8. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
9. Data seluruh tenaga pendidik Madrasah Aliyah Nurul Ali Desa Ledokombo Jember
10. Data siswa Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
11. Dokumen atau foto-foto yang relevan, diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

C. Pedoman Wawancara

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
2. Kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
3. Kompetensi personal guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember.
4. Kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih yang belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

Wawancara dengan WK Kurikulum

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih di Madrasah ini?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih di Madrasah ini?
3. Bagaimana kompetensi personal guru mata pelajaran fikih di Madrasah ini?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih di Madrasah ini?

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang anda miliki selaku guru fikih?
2. Bagaimana kompetensi profesional yang anda miliki selaku guru fikih?
3. Bagaimana kompetensi personal yang anda miliki selaku guru fikih?
4. Bagaimana kompetensi sosial yang anda miliki selaku guru fikih?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih anda?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fikih anda?
3. Bagaimana kompetensi personal guru mata pelajaran fikih anda?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran fikih anda?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.383 /In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Maret 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abdurrozi Hs
NIM : 084 148 004
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih yang Belum tersertifikasi di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
2. Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember
3. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NURUL ALI
STATUS : TERAKREDITASI - NPSN : 20580304 - NSM : 131235090027
Jalan Beringin No. 12 Sumberbulus Ledokombo Jember 68196 Telepon (0331) 7812013
Email: ma_email : ma.nurulali@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : /29 /SKET/451.49/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mukhdori, SH
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Nurul Ali
Alamat : Jl. Beringin No. 12 Sumberbulus Ledokombo Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Abdurrozi Hs
NIM : 084 148 004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang “ Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fikih Yang Belum Tersertifikasi Di Madrasah Aliyah Nurul Ali Ledokombo”


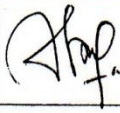
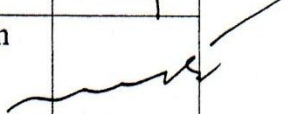

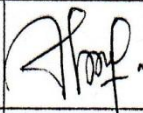
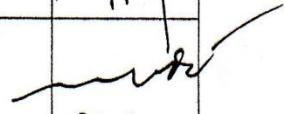

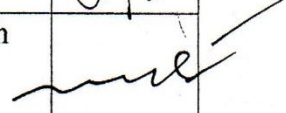
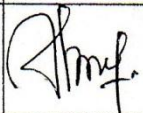

Demikian surat keterangan ini dibuat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember 16 April 2018

Kepala Madrasah

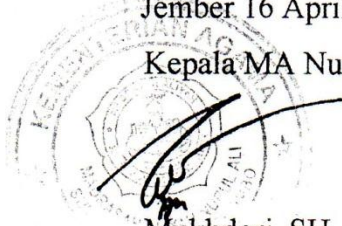
Mukhdori, SH

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	Sabtu 17 Maret 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah Aliyah Nurul Ali	
2	Senin 19 Maret 2018	Mencari dokumentasi kepada WK Kurikulum Tentang data-data Madrasah Aliyah Nurul Ali	
3	Rabu 21 Maret 2018	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Madrasah Aliyah Nurul Ali	
4	Sabtu 24 Maret 2018	Observasi dan mencatat dokumen yang diperlukan	
5	Senin 26 Maret 2018	Wawancara dengan WK Kurikulum Madrasah Aliyah terkait dengan kompetensi guru mata pelajaran fikih	
6	Rabu 28 Maret 2018	Observasi kompetensi guru mata pelajaran fikih	
7	Sabtu 31 Maret 2018	Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah	
8	Senin 2 April 2018	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Madrasah Aliyah Nurul Ali	
9	Selasa 3 April 2018	Wawancara dengan WK Kurikulum Madrasah Aliyah terkait dengan kompetensi guru mata pelajaran fikih	
10	Senin 16 April 2018	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember 16 April 2018

Kepala MA Nurul Ali


Mukhdori, SH

NOMOR : IN.S1 / 000641

NO. Fak. : 0404/D/2010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA

dengan ini menyatakan bahwa :

MUKHDIR

NIM D51206265

lahir di Banyuwangi tanggal 19 Februari 1970 telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam oleh sebab itu kepadanya diberikan gelar :

..... Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Surabaya pada tanggal Lima Belas Mei Dua Ribu Sepuluh

DEKAN
Fakultas Tarbiyah
KEMENTERIAN AGAMA
SURABAYA
DR. H. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 196203121991031002



REKTOR

Prof. Dr. H. NUR SYAM, M.Si
NIP. 195808071986031002



PIAGAM PENGHARGAAN

NO. 31.2 / 25 / DIKNAS-DIKPENG/XII/2008

BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BEKERJASAMA DENGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI
MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA :

NAMA : MUHDIR
INSTANSI ASAL : MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH

DALAM ACARA

“WORKSHOP KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)”
GURU YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

YANG DISELENGGARAKAN :
PADA TANGGAL 18 - 19 DAN 26 DESEMBER 2008
DI AULA STAI DARUSSALAM (STAI DA) BLOKAGUNG BANYUWANGI



BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KEPALA,

Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, MA
DR. H. ABDUL KHOLIQ SYAFA'AT, MA

Drs. SULIPKONO, MM, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 130 749 599



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 451 / 1315 / 032 / 2010

Diberikan kepada :

Nama : **MUKHDIR**
Tempat / Tgl. lahir : *Banyumas, 19 Pebruari 1970*
Alamat : *Krajan Sumberjambe, Kec. Sumberjambe
Kab. Jember*
Utusan dari : *IAIN Sunan Ampel (STAI Darussalam)*
Jabatan : *Guru Madin Al-Amiriyah*

Sebagai :

PESERTA

Pada kegiatan Pembinaan Guru/Kepala Madrasah Diniyah se Jawa Timur Tahun 2010 (Angkatan I) yang diselenggarakan pada tanggal 24 s/d 26 Maret 2010 di " INNA TRETES HOTEL " Jl. Pesanggrahan 2, Prigen Raya, Pandaan - Pasuruan

Pasuruan, 26 Maret 2010
a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
Sekretaris Daerah



JALIL H. RASIYO, M. Si.
Pembina Utama

NIP. 19511217 197803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

Jln. KH. Agus Salim Nomor 5 Phone (0333) 424680
Banyuwangi- 68418

SERTIFIKAT

Nomor : 421/2908/429.102/2007

Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Banyuwangi Menerangkan
bahwa :

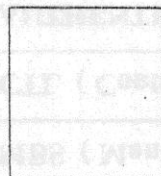
Nama : MUHDLIR
T./Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Februari 1970
NIG/NIP : _____
Unit Kerja : Madin Al Amiriyyah Darussalam Blokagung
Pemateri : 1. H. SARONI, S.Pd. M.M.
2. SUJIANTO, S.Pd. M.M.

Telah mengikuti Diklat "Peningkatan Profesionalisme Guru / Ustadz Menuju Pembelajaran Bermakna" yang diselenggarakan oleh Madin Al Amiriyyah Pon Pes Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Pada hari Jum'at tanggal 21 Desember 2007 di Balai Pendidikan Auditorium STAI Darussalam dengan nilai : BAIK

Banyuwangi, 21 Desember 2007

Mengetahui

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Banyuwangi



Drs. H. HATIYONO, M.M., M.Pd.
Pembina Tingkat I
Nip : 130 749 599



PANITIA PENATARAN
 DIKDAKTIK METODIK USTADZ DAN USTADZAH PONDOK PESANTREN
 RMI – MABINDIN – IPNU BANYUWANGI



SERTIFIKAT

NO : 09/SKB/RMI-MABINDIN-IPNU/B/11/94

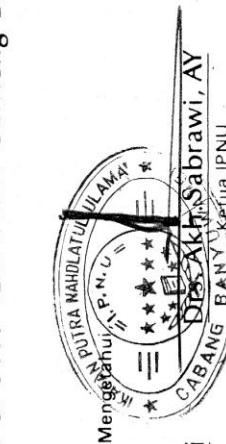
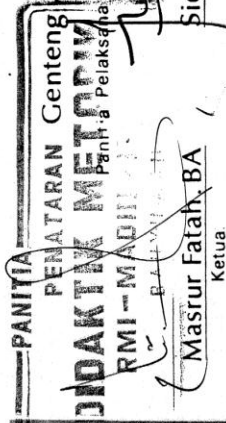
Diberikan Kepada:

N a m a : **MUHDILIR**
Tempat / Tgl lahir : **BANYUMAS.19 FEB. 1970**
U t u s a n : **MADINA PP'DARIUSSALAM "BLOKAGUNG BWI**

Atas partisipasinya sebagai

Lima Peserta Terbaik

Dalam penatarah Dikdaktik Metodik para Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah pondok pesantren se - Kab.Banyuwangi yang diselenggarakan oleh RMI MABIN Diniyah-(IPNU -ANSOR)Banyuwangi pada tanggal 19 –20 Rajab 1414 H (23 Januari 1993 M) di STIT IBRAHIMY Genteng Banyuwangi.



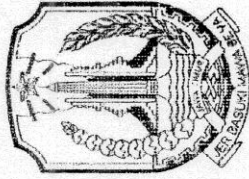
20 Rajab 1414 H
 3 Januari 1993 M

Sidi Abdul Azis
 Sekretaris

Masrur Fatah, BA
 Ketua

Drs. Akh. Sabrawi, AY
 Ketua IPNU

KH. Mas'ud Syafiqi
 Ketua RMI



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
SERTIFIKAT

Nomor : 401.06 / 365 / 032 / 2008

Diberikan kepada :

MUHDILIR

Tanjung Lor RJ 01 RW 05 Tataliwang Banyuwangi

sebagai peserta pada Sosialisasi Perlindungan Anak Propinsi Jawa Timur Tahun 2008
yang diselenggarakan oleh Biro Mental Spiritual
Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur di Hotel Tanjung Surabaya

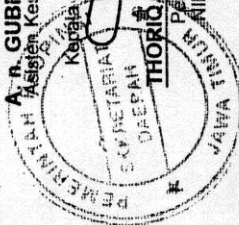
Surabaya, 28 Maret 2008

A. R. GUBERNUR JAWA TIMUR

Asisten Kesejahteraan Masyarakat

U.b

Keraja. Biro Mental Spritual



THORIQ AFANDIE, SH. MM.

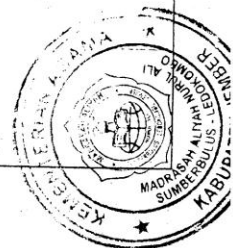
Pembina Tingkat I

NIP. 510 091 071

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MA NURUL ALI
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017 -2018

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	ALOKASI WAKTU
1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya	1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya	➤ Hukum pembunuhan dan hikmahnya	2
	1.2. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya	➤ Qishash dan hikmahnya	2
	1.3. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> beserta hikmahnya	➤ <i>Diyat</i> dan <i>Kafarat</i>	2
	1.4. Menunjukkan contoh-contoh qishash, <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> dalam hukum Islam	➤ contoh-contoh qishash, <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> dalam hukum Islam	2
2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya	Ulangan Harian 1		2
	2.1. Menjelaskan hukum zina dan <i>qadzaf</i> beserta hikmahnya	➤ Hukuman atas perbuatan zina dan <i>qadzaf</i>	2
	2.2. Menjelaskan hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya	➤ hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya	2
	2.3. Menjelaskan hukuman bagi orang yang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya	➤ Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan merampok beserta hikmahnya	2
	2.4. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>bughat</i> beserta hikmahnya	➤ <i>Bughat</i>	2
	Ulangan Harian 2		2



3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya	3.1. Menjelaskan proses peradilan dalam Islam	➤ Peradilan	4
	3.2. Mengidentifikasi-kasi ketentuan tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam	➤ Ketentuan hakim dan saksi dalam peradilan Islam	2
	Ulangan Harian 3		2
	Mid semester		2
	Cadangan		14
	Jumlah		44



MUKHDORI, SH

2 JULI 2017
Guru Mapel Fiqih

MUKHDIR, S.Pd.I

Satuan Pendidikan: MA NURUL ALI
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017 -2018

NO	SK/KD	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember								
			TM	NTM		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1	1	Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya																																					
	1.1	Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya	2						√																														
	1.2	Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya	2							√																													
	1.3	Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya	2											√																									
	1.4	Menunjukkan contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam	2												√																								
		Ulangan Harian 1	2														√																						
2	2	Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya																																					
	2.1	Menjelaskan hukum zina dan qadzf beserta	2																																				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Status Pendidikan : MA NURUL ALI

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya.
2. Membaca literatur fiqh tentang pembunuhan
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang Hukum pembunuhan
5. Menyimpulkan tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Demontrasi
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman Konsep
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya. o Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) o Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Hukum pembunuhan. o Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu Hukum pembunuhan. o Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan Hukum pembunuhan dan hikmahnya. o Guru bertanya kepada siswa tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. <p>Siswa mengidentifikasi Hukum pembunuhan dan hikmahnya</p>	60 Menit	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengadakan tanya jawab tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan o Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang 	15 Menit	

o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah		
---	--	--

E. Sumber Belajar :

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahnya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan dasar hukum larangan membunuh ?
➤ Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan	Tes tertulis	Isian	➤ klasifikasikan macam-macam pembunuhan ?
➤ Menjelaskan hukuman bagi pembunuh	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hukuman bagi pembunuh ?
➤ Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh?
➤ Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan ?



Guru Mapel Fiqih

(Signature)
MUKHDIR, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Status Pendidikan : MA NURUL ALI

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.2. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian qishash dan hikmahnya.
2. Membaca literatur fiqh tentang qishash
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang qishash.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang qishash
5. Menyimpulkan tentang qishash.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Demontrasi
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman Konsep
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian qishash dan hikmahnya. o Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) o Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang qishash. o Siswa membaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu qishash. o Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan qishash dan hikmahnya. o Guru bertanya kepada siswa tentang qishash. <p>Siswa mengidentifikasi qishash dan hikmahnya</p>	60 Menit	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengadakan tanya jawab tentang qishash dan hikmahnya. o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan o Guru menganyakan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan qishash. o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	15 Menit	

E. Sumber Belajar :

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian Qishash	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian Qishash ?
➤ Menjelaskan hukum Qishash	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hukum Qishash ?
➤ Menjelaskan syarat-syarat Qishash	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hukuman bagi pembunuhan ?
➤ Menjelaskan pembunuhan oleh massa	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan pembunuhan oleh massa ?
➤ Menjelaskan Qishash anggota badan	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan Qishash anggota badan ?
➤ Menjelaskan hikmah hukum Qishash	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah hukum Qishash ?



Guru Mapel Fiqih


MUKHDIR, S.Pd.I



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Status Pendidikan : MA NURUL ALI

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang Jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.3. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Diyat dan Kafarat.
2. Membaca literatur fiqih tentang Diyat dan Kafarat
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang Diyat dan Kafarat.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang Diyat dan Kafarat
5. Menyimpulkan tentang Diyat dan Kafarat.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang *diyat* dan *kafarat* beserta hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Demontrasi
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman Konsep
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Diyat dan Kafarat. o Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) o Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Diyat dan Kafarat. o Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu Diyat dan Kafarat. o Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan Diyat dan Kafarat. o Guru bertanya kepada siswa tentang Diyat dan Kafarat. <p>Siswa mengidentifikasi Diyat dan Kafarat</p>	60 Menit	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengadakan tanya jawab tentang Diyat dan Kafarat. o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan o Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Diyat dan Kafarat. o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca 	15 Menit	

hamdalah

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian Diyat	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian Diyat ?
➤ Menjelaskan dasar hukum Diyat	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan dasar hukum Diyat ?
➤ Menyebutkan sebab-sebab diyat	Tes tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan sebab-sebab diyat ?
➤ Menyebutkan macam-macam diyat	Tes tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan macam-macam diyat ?
➤ Menunjukkan diyat selain pembunuhan	Tes tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan diyat selain pembunuhan ?
➤ Menjelaskan hikmah diyat	Tes tertulis	Uraian	➤ Jelaskan hikmah diyat ?
➤ Menjelaskan pengertian kafarat	Tes tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian kafarat ?
➤ Menjelaskan macam-macam kafarat pembunuhan	Tes tertulis	Uraian	➤ Jelaskan macam-macam kafarat pembunuhan ?
➤ Menjelaskan hikmah kafarat pembunuhan	Tes tertulis	Uraian	➤ Jelaskan hikmah kafarat pembunuhan ?

Guru Mapel Fiqih



MUKHDIR, S.Pd.I

wawancara Dengan Bapak Mukhdir



Wawancara Dengan Bapak Mukhdir Guru Mata Pelajaran Fiqih



Wawancara Dengan Salah Satu Siswi Madrasah Aliyah Nurul Ali

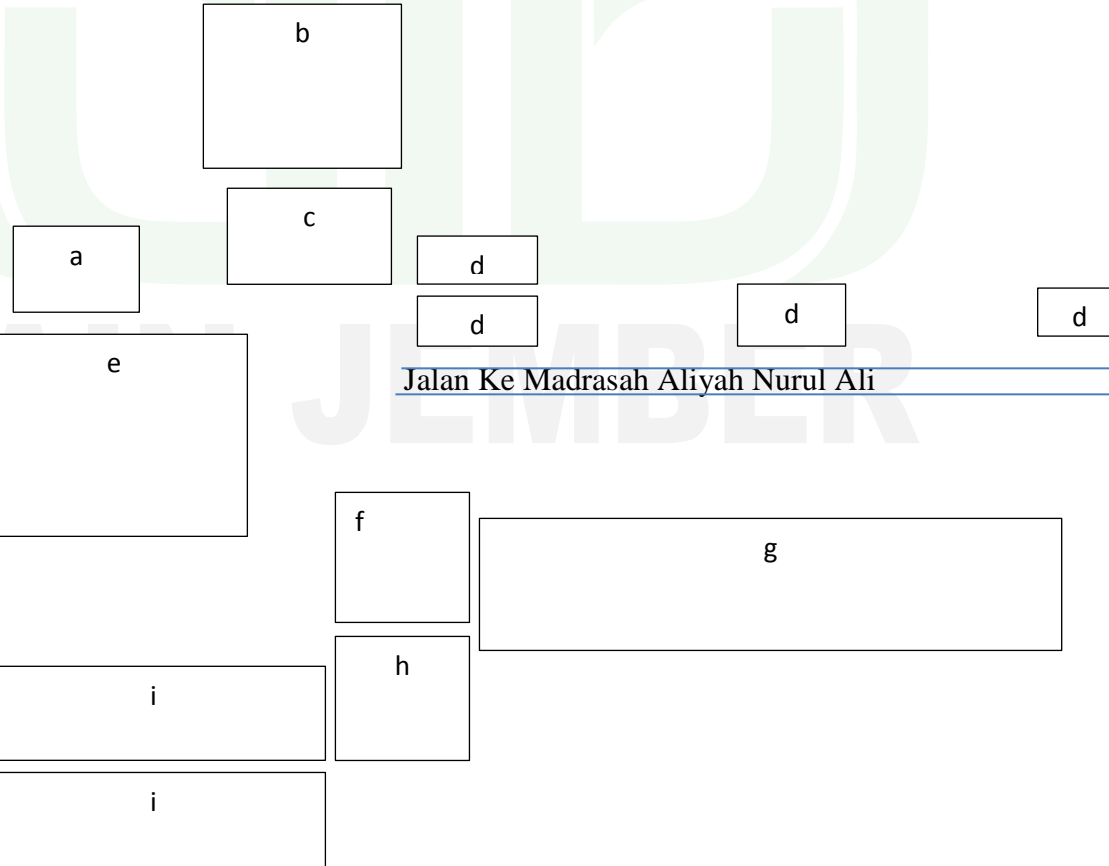


DENAH
MADRASAH ALIYAH NURUL ALI LEDOKOMBO JEMBER



Jalan ke Balai Desa Sumberbulus

Jalan ke Kecamatan Ledokombo



Keterangan:

- a. Koprasi Pesantren
- b. Pondok putri
- c. Rumah pengasuh
- d. Rumah warga
- e. Masjid
- f. Kantor MA Nurul Ali
- g. MA Nurul Ali
- h. Aula
- i. Pondok putra

BIODATA PENULIS



Nama : Abdurrozi Hs
NIM : 084 148 004
TTL : Pasuruan 09 Oktober 1980
Alamat : Dusun Sumberbulus II, RT 02, RW 06 Sumberbulus
Ledokombo Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :
a. MI Miftahul Ulum
b. MTs Miftahul Ulum
c. MA Miftahul Ulum
d. Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER